

ISSN : 2355-8075

Jurnal Pendidikan dan Pengajaran

pedagogik



Volume 9 No. 3 Maret 2017

Dinas Pendidikan Kota Makassar
Provinsi Sulawesi Selatan

JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA MAKASSAR
Jl. Letjen Hertasning 08 Makassar 93222
Vol. 9 No. 3 Maret 2017

PEDAGOGIK

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA MAKASSAR

PENANGGUNGJAWAB : Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar
Drs. H. Mahmud, M.Pd.

DEWAN PENYUNTING : Prof. Dr. H.M. Ide Said DM., M.Pd.
: Prof. Dr. H. Sattu Alang, M.A.
: Prof. Dr. Kulla Lagousi
: Dr. Syaharuddin, M.Pd.
: Dr. Rusdi, M.Pd.
: Dr. Alimuddin, M.Pd.

DEWAN REDAKSI

Ketua

Sekretaris

Anggota

: Dr. Sakaruddin, M.Pd.
: Drs. Muh. Amin Syam, M.Pd.
: Dra Hj. Muliati yonto.
: Drs. Ikhsan Abdullah, M.M.
: Chaidir, S.Pd., M.Pd.
: Drs. H. Asrar, M.Ag.
: Dra. Baderiah, M.Ag.
: Dra. Hj. Husnaeni

ADMINISTRASI

: Anas, S.Pd.
: Fitriani, S.Pd.

TATA LETAK

: Umar Mansyur, S.Pd., M.Pd.

INFORMASI UMUM
Alamat Redaksi

: Jl. Letjen Hertasning 08 Makassar 93222

JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA MAKASSAR

Jl. Letjen Hertasning 08 Makassar 93222

Vol. 9 No. 3 Maret 2017

DAFTAR ISI

PENERAPAN PEMBELAJARAN LUAR KELAS DENGAN MODEL KOOPERATIF JIGSAW BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PALOPO Junaeni Sampe Rambung	1
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH PADA POKOK BAHASAN PERKEMBANGAN PERGERAKAN KEBANGSAAN INDONESIA MELALUI PEMBELAJARAN YANG BERPUSAT PADA SISWA DENGAN MODEL KOOPERATIF PAIRED STORY TELLING DI KELAS XI IPS-2 SMA NEGERI 5 MAKASSAR Ibrahim Runa	8
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STRUKTURAL DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKn PADA SISWA KELAS VI MIS DDI UJUNG LERO KABUPATEN PINRANG Maipah	20
KEEFEKTIFAN PENERAPAN STRATEGI INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI <i>PADAMU JUA</i> KARYA AMIR HAMZAH PADA SISWAKELAS VII SMP NEGERI 1 SALOMEKKO Isnani Arianti	27
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA POKOK BAHASAN PELAKSANAAN SISTEM PEMERINTAHAN DI INDONESIA MELALUI MODEL MAKE AND MATCH SISWA KELAS XII IPS-2 SMA NEGERI 5 MAKASSAR Andi Nurhayati H.W.	34
PENGGUNAAN MEDIA RANGKA MANUSIA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN STRUKTUR DAN FUNGSI TULANG BAGI SISWA KELAS XI IPA-4 SMA NEGERI 5 MAKASSAR Bau Batari	41
PENGARUH PELATIHAN DAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI TAMAN KANAK - KANAK PERTIWI DW UNIT SETDA BARRU Darmawati	52
PENERAPAN PEMBERIAN KUIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS DASAR V SLB-D YPAC MAKASSAR Andi Idawati	60

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA PENGAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS 1 SD NEGERI SIPALA I MAKASSAR Sumina	64
PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA KONSEP PERKEMBANGBIAKAN TUMBUHAN MELALUI PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI PADA MURID KELAS VI SD NEGERI 14 BONTOTENE KEC. MINASATE'NE KAB. PANGKEP Juniati	72
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII DI MTS GUPPI BULUKASA KABUPATEN BONE Nasir dan Maryati Z.	80
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PENGOLAHAN DATA DENGAN MENERAPKAN METODE <i>RECIPROCAL TEACHING</i> MURID KELAS VI SDN RALLA I KECAMATAN TANETE RIAJA KABUPATEN BARRU Heriana Tandiara	85
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MELAKUKAN PROSES SAINS MELALUI POLA PENDEKATAN PENEMUAN PADA SISWA KELAS V SD INPRES KALANGTUBUNG I MAKASSAR Ernawati	93
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA TIGA DIMENSI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 14 BONTOTENE KEC. MINASATE'NE KAB. PANGKEP Marwah	97
KEEFEKTIFAN METODE DEMONSTRASI DALAM PENINGKATAN PEMBACAAN PUISI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 20 MAKASSAR Nurjayanti Kaharuddin	103

**KEEFEKTIFAN PENERAPAN STRATEGI INKUIRI
DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI PADAMU JUA
KARYA AMIR HAMZAH PADA SISWAKELAS VII
SMP NEGERI 1 SALOMEKKO**

Isnani Arianti

(Universitas Sawerigading Makassar)

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode partisipatorik mengandung arti ikut sertanya peserta didik dalam program pembelajaran. Keikutsertaan peserta didik itu diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu perencanaan program (*program planning*), pelaksanaan (*program implementation*), dan penilaian (*program evaluation*) kegiatan pembelajaran.

Partisipasi peserta didik dalam tiga tahapan kegiatan itu pada hakekatnya merupakan kegiatan pembelajaran dalam makna yang wajar dan mempunyai pengaruh positif bagi peserta didik. Pengaruh partisipasi ini diharapkan akan dirasakan oleh peserta didik terutama setelah mereka mengikuti program kegiatan pembelajaran. Penerapan metode partisipatorik diarahkan supaya peserta didik diharapkan melibatkan diri dalam ketiga tahapan pembelajaran itu.

Pemenggalan partisipasi peserta didik hanya dalam satu tahapan pembelajaran adalah metode yang menyimpang dari metode partisipatorik itu sendiri. Sebagai alasan dari penyimpangan tersebut karena metode partisipatorik menuntut terjadinya keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran. Realitas keikutsertaan itu dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program pembelajaran. Dengan demikian, partisipasi peserta didik pada ketiga tahapan tersebut sangat diperlukan dalam penerapan metode partisipatorik dalam pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: inkuiri, apresiasi puisi, keefektifan.

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa mutu pendidikan di negara kita, terutama pada tahun terakhir ini semakin ramai diperbincangkan orang. Banyak yang berpendapat mutu pendidikan telah menurun, belum memenuhi apa yang diharapkan atau lebih tegasnya belum memuaskan. Berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan. Di antaranya pengembangan tujuan pendidikan, pengembangan bahkan perubahan kurikulum untuk mencapai tujuan tersebut. Usaha-usaha ini telah dilakukan sejak lama, tetapi keluhan tentang mutu pendidikan tetap saja bermasalah.

Harus diakui pada tingkat perkembangan sekarang ini terdapat banyak halangan untuk peningkatan mutu pendidikan itu, sehingga diperlukan peran seorang

pengajar (guru), yang belajar (siswa), dan didukung oleh bahan materi yang diajarkan.

Siswa adakalanya mengalami hambatan dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, misalnya dalam pelaksanaan pengajaran sastra di sekolah, pengajarannya lebih mengutamakan pengetahuan tentang sastra dan kurang memperkenalkan karya sastra itu sendiri, sehingga tidak dapat menumbuhkan minat, apalagi daya imajinasi pelajar. Pengajaran sastra tidak memberikan peluang kepada siswa untuk memperkaya pengalaman batin mereka.

Apresiasi sastra dalam KTSP hanya merupakan sebagian kecil dari ruang lingkup materi kebahasaan. Penggabungan sastra dengan pengajaran bahasa, beralasan bahwa bahasa merupakan sarana pengucapan sastra.

Memahami suatu karya sastra dengan baik dibutuhkan pengetahuan tentang konvensi

bahasa itu sendiri. Masalahnya adalah guru bahasa Indonesia dituntut sekaligus sebagai guru apresiasi sastra, jika guru tersebut tidak mempunyai dedikasi tinggi terhadap sastra, maka kemungkinan mereka bermasa bodoh dan hanya mengajarkan sebagian kecil ranah tujuan yang ditargetkan dalam kurikulum. Kedua adalah minimnya ketersediaan bahan ajar (buku) yang dapat dijadikan acuan, bila guru kurang kreatif, mereka tidak akan mengembangkan bahan ajarnya. Ketiga adalah metode yang digunakan kadang monoton, sehingga kurang memancing kreativitas siswa. Keempat kendala lainnya adalah kurangnya media pengajaran, serta sistem penilaian mengharuskan guru mengajarkan materi yang dimunculkan dalam tes tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, seorang guru yang profesional seharusnya menerapkan metode mengajar yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pengajaran sastra. Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar khususnya sastra diharapkan hasil belajar akan lebih meningkat.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar yakni menerapkan strategi inkuiri. Strategi ini biasa juga disebut strategi penemuan yaitu cara yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan jawaban dengan atau tanpa bantuan guru (Sumantri, dkk, 1999:164).

Penggunaan strategi inkuiri dapat disesuaikan oleh guru dengan peserta didik menurut kemampuan dan tingkat perkembangan intelektualnya. Berkaitan dengan masalah prosedur mengajar yang menekankan belajar individual, di mana siswa secara individual memanipulasi objek dan melaksanakan eksperimen sendiri. Artinya, siswa sendiri yang menemukan konsep dan membuat generalisasi. Prosedur pelaksanaan strategi ini dimulai dari penemuan terpinpin yang berlanjut ke penemuan sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada puisi *Padamu Jua* dengan asumsi bahwa puisi ini tepat dengan jiwa remaja, bisa dipahami oleh siswa dan puisi ini tidak pernah diteliti di sekolah tersebut. Oleh karena itu,

penelitian ini diberi judul "Keefektifan Penerapan Strategi Inkuiri dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi *Padamu Jua* Karya Amir Hamzah pada kelas VII SMP Negeri 1 Salomekko". Penerapan strategi ini, diharapkan pengajaran sastra khususnya mengapresiasi puisi, diperoleh hasil yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul "Keefektifan Penerapan Strategi Inkuiri dalam Pembelajaran Mengapresiasi Puisi *Padamu Jua* Karya Amir Hamzah pada Siswa SMP Negeri 1 Salomekko". Penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yakni variabel bebas (dependen) dan variabel terikat (independen).

- Variabel bebas adalah penerapan strategi inkuiri dalam pembelajaran apresiasi puisi *Padamu Jua* karya Amir Hamzah.
- Variabel terikat adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran (waktu tertentu).

Penelitian ini adalah penelitian bersifat eksperimen, yang dilakukan menggunakan desain *post test only control group design*.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dilakukan dengan perhitungan standar deviasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, lebih jelasnya dapat dilihat pada perhitungan berikut ini.

- Perhitungan standar deviasi untuk kelas eksperimen

Jumlah sampel (n) = 35
 Rata-rata skor = 75,86
 Rentang skor (R) = 84 - 65 = 19
 Jumlah kelas interval (K) = 1 + 3,3 log 35 = 6, 1
 Lebar kelas = $\frac{19}{6} = 3,16 \sim 3$ (ambil 4)

Tabel 1. Distribusi frekuensi untuk Kelas Eksperimen

Kelas Interval	f _i	x _i	x _i ²	f _i x _i	F _i x _i ²
64 - 67	1	65,5	4290,2	65,5	4290,2
68 - 71	5	69,5	4830,2	347,5	24150
72 - 75	14	73,5	5402,2	1029	75630,8
76 - 79	5	77,5	6006,2	387,5	30031
80 - 83	9	81,5	6642,2	733,5	59779,8
84 - 87	1	85,5	7310,2	85,5	7310,2
Jumlah	35			Σ = 2648,5	Σ = 201210

$$S^2 = \frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{\sum f_i}}{\sum f_i - 1}$$

$$S^2 = \frac{201192 - \frac{(2648,5)^2}{35}}{34} = 25,05$$

$$S = \sqrt{25,05} = 5$$

Jumlah sampel (n) = 35
 Rata-rata skor = 64,7
 Rentang skor (R) = 74 - 57 = 17
 Jumlah kelas interval (K) = 1 + 3,3 log 35 = 6, 1
 Lebar kelas = $\frac{17}{6} = 2,8 \sim 3$

- Perhitungan standar deviasi untuk kelas kontrol

Tabel 2. Distribusi frekuensi untuk Kelas Kontrol

Kelas Interval	f _i	x _i	x _i ²	f _i x _i	f _i x _i ²
57 - 59	2	58	3364	116	6728
60 - 62	12	61	3721	732	44724
63 - 65	8	64	4096	512	32768
66 - 68	4	67	4489	268	17956
69 - 71	4	70	4900	280	19600
72 - 74	5	73	5329	365	26645
Jumlah	35			Σ = 2273	Σ = 148421

$$S^2 = \frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{\sum f_i}}{\sum f_i - 1}$$

$$S^2 = \frac{148421 - \frac{(2273)^2}{35}}{34} = 23,7$$

$$S = \sqrt{23,7} = 4,87 \sim 4,9$$

yakni memiliki skor rata-rata hasil belajar sebesar 75,86 dengan standar deviasi sebesar 5 sedangkan untuk kelas kontrol yang diajar tanpa menerapkan strategi inkuiri hanya menerapkan strategi ceramah memiliki skor rata-rata 64,7 dengan standar deviasi sebesar 4,9.

Pengujian Prasyarat Analisis

Syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian hipotesis adalah melakukan pengujian prasyarat analisis yang

Dari perhitungan diatas, diperoleh gambaran umum untuk kelas eksperimen yang diajar dengan menerapkan strategi inkuiri,

terdiri dari pengujian normalitas dan pengujian homogenitas varians.

Pengujian Normalitas pada Kelas Eksperimen

Jumlah (n) = 35
 Rata-rata skor = 75,86
 Standar deviasi = 5
 Skor tertinggi = 84
 Skor terendah = 65
 Rentang skor (R) = 84 - 65 = 19
 Jumlah kelas interval (K) = 1 + 3,3log 35 = 6,1
 Lebar kelas (i) = $\frac{19}{6} = 3,16 \sim 3$ (ambil 4)

Untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak, digunakan rumus chi-kuadrat sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Subana, M., dkk. 2000: 170)

Keterangan:
 X^2 = nilai chi-kuadrat
 O_i = frekuensi hasil pengamatan
 E_i = frekuensi yang diharapkan
 K = banyaknya kelas

Berdasarkan keterangan tabel diperoleh $X^2_{hitung} = 6,99$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,01$ dan $dk = 3$, maka diperoleh $X^2_{tabel} = X^2_{(0,99)(3)} = 11,34$. Karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh Siswa Kelas VII SMP Negeri I Salomekko yang diajar dengan menerapkan strategi inkuiri berasal dari kelompok yang berdistribusi normal pada taraf nyata $\alpha = 0,01$.

Pengujian Normalitas Data untuk Kelas Kontrol

Jumlah (n) = 35
 Rata-rata skor = 64,7
 Standar deviasi = 4,9
 Skor tertinggi = 74
 Skor terendah = 57

Rentang skor (R) = 74 - 57 = 17
 Jumlah kelas interval (K) = 1 + 3,3log 35 = 6,1
 Lebar kelas (i) = $\frac{17}{6} = 2,8 \sim 3$

Untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak, digunakan rumus chi-kuadrat sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Subana, M., dkk. 2000: 170)

Keterangan:
 X^2 = nilai chi-kuadrat
 O_i = frekuensi hasil pengamatan
 E_i = frekuensi yang diharapkan
 K = banyaknya kelas

Berdasarkan keterangan tabel diperoleh $X^2_{hitung} = 10,89$ untuk $\alpha = 0,01$ dan $dk = 3$, maka diperoleh $X^2_{tabel} = X^2_{(0,99)(3)} = 11,34$. Karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh Siswa Kelas VII SMP Negeri I Salomekko yang diajar dengan menerapkan strategi inkuiri berasal dari kelompok yang berdistribusi normal pada taraf nyata $\alpha = 0,01$.

Pengujian Homogenitas Varians

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, ternyata kedua kelompok kelas perlakuan yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai data yang normal sehingga pengujian dilanjutkan dengan uji homogenitas varians.

- Data yang diperlukan sebagai berikut:
- Varians terbesar (kelas eksperimen) = 5
 - Varians terkecil (kelas kontrol) = 4,9

Dengan menggunakan rumus F_{hitung} sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

(Subana, M., dkk. 2000: 171)

Diperoleh:
 $F_{hitung} = 1,020$
 Harga $F_{(0,01)(db_1)(db_2)}$ adalah 2,47.
 Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data skor kelas

eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang homogen.

Dari hasil perhitungan uji homogenitas varians diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,020$ dan nilai $F_{(0,01)(dk=3)} = 2,47$, dimana kriteria pengujian homogenitas varians terima H_1 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,01$ dan $dk = 3$. Maka hasil belajar kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol berasal dari kelompok yang mempunyai varians homogen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t satu pihak. Adapun pengujian hipotesis sebagai berikut:

Diketahui:
 $X_1 = 75,86$
 $X_2 = 64,7$
 $S_1 = 5$
 $S_2 = 4,9$
 $n_1 = 35$
 $n_2 = 35$

Karena kedua kelas mempunyai varians yang homogen, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$= \frac{(34)(5)^2 + (34)(4,9)^2}{35 + 35 - 2}$$

$$= \frac{24,50}{4,95}$$

$$S = \sqrt{24,50} = 4,95$$

Selanjutnya uji-t dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{75,86 - 64,7}{4,95 \sqrt{\frac{1}{35} + \frac{1}{35}}}$$

$$= \frac{11,16}{1,183} = 9,43$$

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan strategi inkuiri diperoleh skor rata-rata 75,86 dari skor ideal 100 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 35 dari 40 siswa, sedangkan untuk kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan strategi biasa atau ceramah diperoleh skor rata-rata 64,7 dari skor ideal 100 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 35 dari 40 siswa. Ini menunjukkan bahwa skor rata-rata kelas untuk kelompok eksperimen lebih tinggi daripada skor rata-rata untuk kelompok kontrol.

Untuk memperkuat hasil analisis tersebut, maka dilakukan analisis lebih lanjut yaitu analisis statistik inferensial guna membuktikan hipotesis yang diajukan. Dari hasil analisis statistik inferensial tersebut secara signifikan membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti penerapan strategi inkuiri berpengaruh positif terhadap hasil belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri I Salomekko. Strategi inkuiri dikembangkan agar memungkinkan seorang siswa untuk dapat menemukan sendiri jawaban tanpa bantuan dari seorang guru. Penyajian dalam bentuk strategi inkuiri ini, membantu siswa untuk merumuskan jawaban sementara kemudian menarik kesimpulan. Bentuk strategi inkuiri, mendorong siswa untuk belajar mandiri, mengembangkan kemampuan berpikir agar lebih tanggap, cermat, dan melatih daya nalar siswa.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa ada beberapa bagian indikator yang penerapannya tidak maksimal sehingga sedikit banyaknya memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh melalui hasil tes instrumen. Namun, menurut hasil kajian, peneliti beranggapan bahwa indikator yang memberikan pengaruh yang signifikan dalam penerapan strategi inkuiri ini adalah penemuan sendiri jawaban sementara, dan menarik sebuah kesimpulan. Kesemua indikator tersebut harus terpenuhi dalam rangka memaksimalkan penerapan strategi inkuiri.

Sebab esensi dari strategi inkuiri ini adalah bagaimana siswa mampu menemukan sendiri jawabannya tanpa bantuan guru, dimana siswa diarahkan merumuskan hipotesis sementara dalam kelompoknya sendiri, dengan pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan siswa dengan sendirinya siswa dapat menarik suatu kesimpulan.

Pada waktu proses belajar mengajar terjadi, kelas yang diajar dengan menggunakan strategi inkuiri, siswa dapat memahami manfaat strategi inkuiri dan ruang lingkup strategi ini. sehingga proses belajar mengajar dengan menerapkan strategi inkuiri berlangsung dengan baik, dibandingkan dengan kelas yang diajar menerapkan strategi biasa atau ceramah, siswa kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar yang terjadi terkesan monoton.

Dengan demikian penerapan strategi inkuiri dapat diterapkan pada proses belajar mengajar. Karena penerapan strategi inkuiri ini akan membuat siswa lebih menyenangi mata pelajaran yang diajarkan sehingga akan membantu meningkatkan hasil belajar. Selain itu, strategi inkuiri akan memotivasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih tepat dan terarah.

Hasil perhitungan statistik deskriptif memperlihatkan bahwa hasil belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri I Salomekko tahun ajaran 2008/2009 yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan strategi inkuiri lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan strategi biasa atau ceramah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui strategi inkuiri.

Hal ini sesuai dengan kajian teori dan hipotesis yang dikemukakan, bahwa melalui pembelajaran dengan strategi inkuiri siswa akan termotivasi dan aktif dalam mengikuti materi pelajaran yang disajikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan strategi inkuiri berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan merupakan salah

satu cara untuk memotivasi siswa agar lebih tanggap dan mengembangkan kepercayaan, sikap, dan keterampilan dalam memutuskan sesuatu secara obyektif dan tepat. Melatih daya nalar siswa agar lebih kritis, analitis, dan logis sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

SIMPULAN

Didasarkan pada kenyataan bahwa kelas yang menerapkan strategi inkuiri memperoleh skor rata-rata 75,86 dari skor ideal 100 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang, sedangkan untuk kelas yang mengikuti pembelajaran dengan strategi biasa atau ceramah diperoleh skor rata-rata 64,7 dari skor ideal 100 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Ini menunjukkan bahwa skor rata-rata kelas untuk kelompok eksperimen lebih tinggi daripada skor rata-rata untuk kelompok kontrol. Selanjutnya pengujian normalitas dan homogenitas varians, diperoleh bahwa kelas yang menerapkan strategi inkuiri dan kelas yang menerapkan strategi ceramah berasal dari yang menerapkan strategi ceramah berasal dari yang menerapkan strategi inkuiri dan kelas yang berdistribusi normal dan pengujian mempunyai varians homogen. Pengujian hipotesis dengan uji-t, diperoleh hasil $t_{hitung} = 9,43$ sedang nilai $t_{(a=0,01, db=68)} = 2,38$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis yang diajukan memperlihatkan bahwa penerapan strategi inkuiri berpengaruh positif terhadap hasil belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri I Salomekko.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Nirmawati. 2008. Pengaruh Pendekatan Partisipatif terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Makassar. *Skripsi* Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Djumingin, Sulastriningsih. 2007. *Strategi Belajar-Mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia serta Penerapannya*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Ermil, L. 2006. *Mengajar Belajar*. Jurnal www.google.com. Diakses 3 juli 2007.
- Garim, Idawati. 2002. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak dan Menulis secara Terpadu di Kelas SLTP Negeri 3 Makassar*. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafie, S.H., Abdul Aziz. *Metodologi Penelitian Bahasa dan Pengajarannya*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hasibuan, J.J., dkk. 1985. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moeliono, Anton, dkk. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Morris, William. 1976. *The American Heritage Dictionary of the English Language*. Boston: Houghton Mifflin, Co.
- Pidarta, M. 2005. *Perencanaan Pendidikan Participatory dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwadarminta W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Padang: Quantum Teaching.
- Sagala, S. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, S. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, S. 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Suryanto, Alex, Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XII*. Tangerang.